

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Gangguan integritas jaringan kulit adalah dimana seseorang mengalami kerusakan kulit dermis dan atau epidermis atau jaringan membran mukosa, sistem intergument, fascia muskular, otot, tendon, tulang, kartilago, kapsul sendi dan ligament (SDKI). Gangguan integritas jaringan kulit dengan penderita diabetes militus juga dikaitkan dengan isiden penyakit neuropati, seperti penyakit luka diabetes atau ganggren. Dan ganggren ini akan menyebabkan kerusakan integritas jaringan jika tidak ditangani dengan baik, kerusakan integritas ini terjadi keadaan dimana individu mengalami kerusakan intergumen, membran mukosa, corneal, jaringan pembungkus atau jaringan subkuta. Batasan minor mungkin terdapat pemasukan kulit, iritema, lesi (primer,sekunder) pruritus (Doenges,2014). Penderita diabetes militus perlu penanganan tenaga kesehatan karena berbagai masalah keperawatan dapat muncul seperti kekurangan nutrisi, kerusakan integritas jaringan, nyeri, resiko penyebaran infeksi, dan ulkus diabetik. Salah satu masalah keperawatan yang perlu penanganan khusus yaitu kerusakan integritas jaringan kulit, jika kematian jaringan semakin melebar maka akan memicu timbulnya ulkus diabetik.

Berdasarkan hasil penelitian kerusakan integritas jaringan kulit pada lansia penderita diabetes militus merupakan penyakit yang prevalensi nya tinggi didunia,berdasarkan badan kesehatan dunia (WHO) pada tahun 2014-2016 terdapat 1 juta penduduk mengalami kerusakan integritas kulit yang disebabkan diabetes militus,dengan prevalensi sekitar 2,7% dari kejadian angka terjadi kerusakan integritas kulit akibat diabetes militus didunia,prevalensi lansia penderita ulkus didunia berkisar 4-10%,menyebabkan 40-70% kasus dengan amputasi non trauma,70% terjadi kerusakan integritas kulit dinegara-negara

berkembang termasuk Indonesia dan pada tahun 2015, penderita diabetes militus di dunia meningkat menjadi 422 miliar menurut International Diabetes Federation (IDF, 2016). Prevalensi lansia penderita diabetes militus diduduki oleh provinsi Jawa Timur merupakan 10 besar penyakit terbanyak. Jumlah penderita diabetes militus menurut Riskesdas mengalami peningkatan dari tahun 2009 sampai tahun 2015 sebesar 330.523 penderita (Kemenkes RI, 2016). Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya luka pada jaringan kulit penderita diabetes militus adalah adanya gangguan saraf vasomotorik, sensorik dan motorik kontraktur sendi dan spastisitas, gangguan sirkulasi perifer, malnutrisi dan hipoproteinemia, anemia dan keadaan patologis pada gangguan hormonal (odema), laserasi dan infeksi, hygiene kulit yang buruk.

Selain itu Diabetes Militus pada kulit bisa menyebabkan komplikasi kronik ganggren merupakan salah satu penyakit yang menyebabkan gangguan integritas jaringan kulit yang disebabkan karena adanya proses neuropati, penyakit vaskuler perifer, dan penurunan daya imunitas yang merupakan 3 komplikasi diabetes yang meningkatkan resiko terjadinya luka diabetes yang sukar sembuh dan menjadi ganggren. Pada penderita diabetes militus komplikasi ganggren dapat menimbulkan kerusakan integritas jaringan kulit. Kerusakan integritas jaringan kulit merupakan suatu kondisi seseorang yang mengalami perubahan pada gangguan dermis atau epidermis (Nurarif & Kusuma, 2015). Gangguan integritas jaringan kulit merupakan resiko perubahan kulit yang disebabkan oleh faktor internal yaitu gangguan sirkulasi.

Luka Diabetes Militus merupakan jenis luka yang hanya ditemui pada penderita diabetes, yang awalnya memang luka yang terbentuk ringan dan belum merusak keseluruhan jaringan. Namun seiring berjalannya waktu luka tersebut berkembang dan menjadi borok yang sulit sembuh (Suarnianti dkk, 2012). Jika luka diabetik tidak mendapat perawatan dengan tepat maka akan menyebabkan kerusakan integritas jaringan kulit yang lebih luas

dan nekrosis jaringan yang akan mengakibatkan timbulnya infeksi dan dapat menyebabkan apudasi. Sehingga diperlukan asuhan keperawatan yang tepat untuk mempertahankan integritas jaringan kulit.

Upaya yang dapat dilakukan oleh perawat yaitu memberikan asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian mengenai faktor resiko dan mengetahui kondisi luka, memberikan perawatan luka untuk mempertahankan integritas kulit dan mempertahankan nutrisi yang adekuat. Penyakit diabetes militus dapat dicegah dengan cara mengurangi konsumsi makanan yang banyak mengandung lemak dan karbohidrat, tidak menunda waktu makan karena akan menyebabkan ketidak stabilan kadar gula darah, hindari makanan yang tinggi lemak dan banyak mengandung kolesterol, hindari minuman yang berakohol dan kurangi konsumsi garam (Nurarif & Kusuma, 2015). Peran serta keluarga dalam melakukan pengolahan diabetes militus dapat meningkatkan motivasi anggota keluarganya yang menderita penyakit diabetes militus dalam melakukan upaya kesehatan.

Untuk mengatasi masalah gangguan integritas jaringan kulit terutama pada kaki lansia dapat dilakukan dengan perawatan kulit secara rutin. Perawatan kaki merupakan bagian dari asuhan keperawatan yang holistik dan memberikan kesempatan untuk membangun hubungan terapeutik dengan klien. Alasan banyaknya lansia tidak mampu merawat kaki sendiri karena adanya penurunan kecepatan berjalan, gangguan keseimbangan, mengurangi masalah mobilitas pada lansia karena masalah kaki merupakan salah satu penyebab kesulitan berjalan pada lansia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut "Bagaimana asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami gangguan kerusakan integritas kulit dengan Diabetes Militus"

## **1.3 Tujuan**

### 1.3.1 Tujuan umum

Untuk melaksanakan asuhan keperawatan pada penderita diabetes militus dengan kerusakan integritas kulit.

### 1.3.2 Tujuan khusus

- 1) Mengidentifikasi pengkajian Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan Kulit Dengan Diabetes Militus
- 2) Merumuskan diagnosa keperawatan pada Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan Kulit Dengan Diabetes Militus
- 3) Melakukan perencanaan keperawatan perawatan luka pada Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan Kulit Dengan Diabetes Militus
- 4) Membuat implementasi yang dilakukan untuk memecahkan masalah Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan Kulit Dengan Diabetes Militus
- 5) Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada penderita Asuhan Keperawatan Gangguan Integritas Jaringan Kulit Dengan Diabetes Militus

## **1.4 Manfaat**

### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan asuhan keperawatan dengan penderita diabetes militus.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

##### 1). Institusi pendidikan

Hasil penulisan ini dapat dipakai sebagai masukan dalam kegiatan belajar mengajar tentang asuhan keperawatan khususnya pada pasien diabetes militus dan dapat dipakai serbagai acuan pratik klinik mahasiswa keperawatan.

##### 2). Bagi responden

Hasil penelitian ini bisa dibuat untuk masukan bagi pasien dan keluarga pasien untuk perawatan luka pasien,serta pengetahuan pengendalian kadar gula dalam tubuh.

##### 3). Bagi peneliti

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran serta pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan.